

ABSTRAK

Pabrik gabin “ABC” adalah salah satu industri berskala kecil yang bergerak dalam bidang pembuatan roti gabin. Pabrik gabin “ABC” berlokasi di Jl. Raya Kejapanan Gempol, Pasuruan. Pabrik ini memiliki proses produksi yang bersifat semi-otomatis

Dari pengamatan awal dan kuesioner awal yang dilakukan, diperoleh adanya keluhan ketidaknyamanan dan rasa sakit waktu bekerja pada proses pengadonan yang dilakukan secara manual dengan posisi berdiri dalam jumlah adonan yang cukup besar selama 5-6 jam dan proses penyemiran, yaitu pekerjaan dilakukan dengan posisi membungkuk selama lebih kurang empat jam karena keterbatasan fasilitas kerja. Selain itu pada proses *material handling* dirasakan kurang nyaman oleh para pekerja karena para pekerja harus mengangkat bak berisi gabin setengah matang yang beratnya 12 kg dari proses penyemiran ke proses pengovenan matang dan mendorong tumpukan bak berisi gabin setengah matang yang beratnya masing-masing 12 kg dari proses penataan ke proses penyemiran. Penelitian dilanjutkan dengan kuesioner identifikasi masalah pada proses penyemiran, dimana pekerja menginginkan fasilitas kerja yang baru yang dapat mengurangi tingkat rasa sakit yang dialami.

Oleh karena itu dilakukan perancangan fasilitas kerja baru untuk proses penyemiran berupa meja penyemiran yang baru. Selain itu dilakukan analisis data keluhan rasa sakit dengan kuesioner *body map* untuk mengetahui tingkat rasa sakit yang dialami oleh pekerja pada proses pengadonan, penyemiran, dan *material handling* serta dilakukan analisis REBA untuk mengetahui tingkat resiko kerja pada proses-proses tersebut. Sedangkan pada proses pengadonan hanya diberikan usulan perbaikan berupa mixer.

Setelah dilakukan perbaikan metode dan fasilitas kerja pada proses penyemiran yang diimplementasikan selama 2 minggu, terjadi penurunan waktu proses produksi sebesar 69,37% sehingga terjadi peningkatan kapasitas sebesar 5,23 %. Hasil kuesioner *body map*, terjadi penurunan keluhan subyektif tingkat rasa sakit pada bagian tubuh pekerja, yaitu: leher, bahu kiri dan kanan, punggung, pinggang, pinggul, paha kanan dan kiri, pergelangan tangan kiri dan kanan, lengan bawah kanan. Hal ini disebabkan posisi kerja baru yang tidak membungkuk dan memutar badan. Sedangkan hasil analisis skor REBA, skor awal 7 menjadi skor 2. Dari analisis yang dilakukan, terjadi pereduksian beberapa proses produksi sehingga ada pengurangan jumlah tenaga kerja sebanyak 12 orang, yaitu 4 orang dari proses penataan, 6 orang dari proses penataan sebelum pengovenan gabin matang, dan 2 orang dari proses penyemiran baru yang memerlukan lebih sedikit tenaga kerja sedangkan pada proses memasukkan gabin setengah matang ke dalam bak dialihkan sebagai tenaga *material handling* dari proses pengovenan mentah ke proses penyemiran. Setelah dilakukan perbaikan metode kerja pada proses *material handling* yang diimplementasikan yaitu berupa penggunaan kereta dorong selama dua minggu, hasil kuesioner *body map*, terjadi penurunan keluhan subyektif tingkat rasa sakit pada bagian tubuh pekerja, yaitu antara lain: leher, bahu kiri dan kanan, punggung, pinggang, paha kanan dan kiri, pergelangan tangan kiri dan kanan, lengan atas kanan dan kiri, lengan bawah kanan dan kiri, tangan kanan dan kiri. Hal ini disebabkan posisi kerja baru tidak mengangkat beban yang berat. Sedangkan hasil analisis skor REBA, proses *material handling* 1 dari skor 11 menjadi skor 3 dan proses *material handling* 2 memperoleh skor 7 tereduksi karena proses penataan sudah tercakup dalam proses penyemiran yang baru sehingga tidak diperlukan lagi.